

GRAND DESAIN OMAH KEBUN BUMIAJI: INTEGRASI PENDIDIKAN DAN WISATA BERBASIS PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN

Emma Budi Sulistiarini^{1*}, Rizki Alfian^{2,3}, Ririen Prihandarini¹, Hafidhotul Laili¹, Walidatus Shofiah¹, Uyun Nadzirotul Faidah^{1,3}

¹Universitas Widyagama Malang, Malang, Indonesia

²Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

³Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: emma_budi@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Omah Kebun Bumiaji (OKBA) merupakan inisiatif untuk mengintegrasikan pendidikan dan wisata berbasis pertanian ramah lingkungan di Kota Batu, Jawa Timur. Studi ini bertujuan merancang grand desain OKBA melalui site plan sebagai ruang edukasi dan rekreasi bagi pengunjung. Metode yang digunakan menggunakan beberapa tahapan, yaitu identifikasi tapak, analisis SWOT pada tapak, sintesa alternatif konsep, konsep terpilih, site plan atau peta blok area. Identifikasi pada tapak meliputi tiga metode yaitu observasi, wawancara dan FGD. Hasil studi menunjukkan pembagian area kebun menjadi enam blok utama yaitu (1) Edutainment; (2) Vantage Point; (3) Playground; (4) Area Edukasi Pertanian; (5) Area Ternak; (6) Gazebo. Pengembangan OKBA menjadi beberapa blok utama ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan komunitas lokal dan memberikan dampak positif terhadap petani melalui pendapatan dari wisata sekaligus promosi produk organik. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan dan wisata di Omah Kebun Bumiaji dapat menjadi model bagi pengembangan berkelanjutan (Sustainable Development) di bidang eduwisata, dengan penekanan pada lingkungan hidup, pendidikan menyenangkan bagi masyarakat dan kesejahteraan petani.

Kata Kunci:

eduwisata; sustainable development; pertanian; agrowisata; site plan; organik

PENDAHULUAN

Omah Kebun Bumiaji (OKBA) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan destinasi wisata edukasi berbasis pertanian ramah lingkungan di Kota Batu, Jawa Timur. Di tengah meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan perubahan iklim, konsep eduwisata ini hadir untuk mempromosikan praktik pertanian organik yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang menggabungkan pendidikan dan rekreasi, OKBA menawarkan pengalaman belajar yang interaktif bagi pengunjung, sekaligus mempromosikan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui metode pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Pengembangan OKBA melibatkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, petani dan masyarakat lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk merancang sebuah kawasan wisata yang tidak hanya menarik secara visual dan rekreatif, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan

ekonomi lokal. Dengan desain yang mempertimbangkan aspek edukasi dan keberlanjutan, diharapkan kawasan ini dapat menjadi ruang belajar yang efektif untuk masyarakat luas, terutama dalam hal pentingnya pertanian organik dan pengelolaan sumberdaya alam secara bijak.

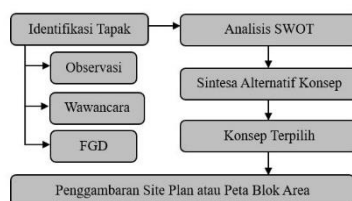
Melalui integrasi antara kegiatan wisata dan praktik pertanian organik, OKBA diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi petani setempat. Selain meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, studi ini juga dapat berfungsi sebagai sarana promosi bagi produk pertanian organik lokal, sehingga mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan di masyarakat luas.

Konsep eduwisata ini menawarkan nilai tambah berupa pendidikan lingkungan yang menyenangkan bagi pengunjung, baik anak-anak, pelajar, maupun masyarakat umum. Eduwisata di OKBA diharapkan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga wawasan mendalam tentang pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang integratif, kawasan ini berpotensi menjadi contoh pengembangan wisata yang mendukung tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan secara seimbang (*Sustainable Development*) (Rubiyatno; Lucia Kurniawati; Fransisca Desiana Pranatasari, 2023; Asadpourian, Z., Rahimian, M. & Gholamrezai, 2020).

OKBA memiliki potensi besar untuk menjadi model pengembangan eduwisata pertanian di Indonesia. Integrasi antara pendidikan, wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal yang ada dalam studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Studi ini juga menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan potensi lokal melalui pengelolaan sumberdaya alam yang bijaksana dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Proses penyusunan *grand design* dalam wujud *site plan* atau peta blok area di Omah Kebun Bumiaji dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Setiap langkah dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk memastikan perancangan kebun ini memenuhi tujuan edukatif dan wisata berbasis pertanian ramah lingkungan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi tapak, analisis SWOT, sintesa alternatif konsep, konsep terpilih, hingga penggambaran *site plan* atau peta blok area (Bagus Nugraha; Irwan Sukri Banuwa; Setyo Widagdo, 2015). Metode pelaksanaan studi ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan studi grand design pada omah kebun bumiaji

Berikut ini adalah rincian metode pelaksanaannya:

Mengidentifikasi Tapak

Mengidentifikasi tapak merupakan metode dalam studi ini yang mencakup observasi lapangan, wawancara dan *Focus Group Discussion* (Galih Nugraheni; Sumarni; Heri Roh Pujiati, 2024).

a. Observasi Lapangan

Tim melakukan observasi langsung di area kebun yang akan dikembangkan. Studi ini melibatkan pengumpulan data mengenai kondisi fisik lahan, topografi, tumbuhan yang ada, serta aksesibilitas. Pengamatan ini membantu memahami batasan dan potensi area.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan tim dengan pihak-pihak terkait, seperti petani, mitra atau pemilik kebun dan masyarakat terdekat dengan kebun. Tujuan wawancara adalah menggali informasi mendalam terkait pemakaian lahan kebun saat ini, kebutuhan kedepannya dan harapan terhadap desain yang akan dibuat.

c. Focus Group Discussion.

FGD mengundang berbagai *stakeholder* untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai konsep yang akan diterapkan. *Stakeholder* yang terlibat meliputi petani, dinas pariwisata, dinas pertanian, dinas lingkungan hidup, akademisi, pelajar, mahasiswa, media dan swasta. Dari FGD didapat masukan komprehensif mengenai aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan peta blok area.

Analisis SWOT untuk Tapak

Analisis SWOT yang dilakukan meliputi:

a. Kekuatan

Mengidentifikasi keunggulan tapak, seperti kesuburan tanah, potensi wisata pertanian ramah lingkungan, lokasi strategis yang dimiliki atau sumberdaya alam yang ada.

b. Kelemahan

Mengidentifikasi keterbatasan tapak, misalnya keterbatasan akses jalan, parkir, fasilitas pendukung yang belum tersedia atau kondisi lingkungan yang perlu diperbaiki.

c. Peluang

Menganalisis peluang pengembangan eduwisata pertanian, misalnya trend wisata pertanian ramah lingkungan, dukungan stakeholder atau minat calon pengunjung terutama pihak sekolah-sekolah yang ingin berkunjung.

d. Ancaman

Mencatat potensi ancaman, perubahan iklim, keterbatasan dana, tema wisata yang telah dimiliki oleh kebun lain.

Sintesa Alternatif Konsep

Berdasar analisis SWOT, beberapa alternatif konsep disusun. Tujuan sintesa ini adalah untuk menciptakan beberapa skenario perencanaan yang dapat diterapkan. Setiap alternatif konsep mempertimbangkan aspek lingkungan, pertanian, edukasi, wisata dan partisipasi masyarakat.

Konsep Terpilih

Setelah muncul hasil sintesa dan memilih alternatif terbaik, maka langkah selanjutnya adalah tim mewujudkan konsep terpilih dalam suatu site plan atau peta blok area. Hal ini memerlukan perencanaan pembuatan peta, yang memuat blok atau zonasi, penempatan fasilitas umum dan jalur pengunjung. Perencanaan ini juga memastikan peta blok area mencakup aspek pertanian ramah lingkungan sesuai konsep terpilih.

Gambar *site plan* atau peta blok area

Ini merupakan studi untuk merepresentasikan secara visual dari konsep yang telah dipilih. Menampilkan distribusi blok area wisata, edukasi, fasilitas pendukung dan area hijau. *Site plan* atau peta blok area ini dibuat sedetil mungkin, untuk memberikan gambaran dan panduan jelas bagi pengunjung dan mitra untuk pengelolaan Omah Kebun Bumiaji di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi tapak, dilakukan dengan beberapa tahapan penting untuk mendapat gambaran menyeluruh mengenai kondisi lahan di Omah Kebun Bumiaji. Tahapan pertama adalah observasi lapangan, dimana tim melakukan pengamatan langsung terhadap topografi lahan, vegetasi dan aksesibilitas area (M. Fuad Fadhiil; Fauzi RM, 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa lahan memiliki area yang cocok untuk pengembangan fasilitas umum dan pertanian ramah lingkungan. Meskipun aksesibilitas saat ini cukup memadai, masih ada kebutuhan peningkatan infrastruktur parkir untuk mendukung kunjungan wisata.

Tahap selanjutnya adalah wawancara dengan petani, masyarakat dan pemilik kebun. Wawancara ini untuk menggali informasi mendalam terkait pemanfaatan lahan kebun saat ini dan potensi pengembangannya. Ditemukan fakta lahan untuk memanfaatkan pertanian ramah lingkungan tradisional, namun ada keinginan untuk mengembangkannya menjadi eduwisata yang lebih interaktif dan menarik, terutama bagi pelajar dan keluarga. Informasi ini menjadi landasan penting dalam menyusun desain yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.



Gambar 2. Focus group discussion di Omah Kebun Bumiaji

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), yang melibatkan berbagai *stakeholder* seperti petani, dinas terkait, akademisi dan masyarakat. FGD ini menghasilkan masukan komprehensif tentang pentingnya integrasi antara sektor pertanian, pendidikan dan pariwisata dalam pengembangan konsep eduwisata. Salah satu isu penting yang dibahas adalah keberlanjutan, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengoptimalkan pemakaian pupuk dan pestisida organik. Dengan partisipasi berbagai pihak, proses perencanaan menjadi lebih inklusif dan sinergis, menciptakan landasan kuat untuk pengembangan peta blok area yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan Omah Kebun Bumiaji dan calon pengunjungnya.

Analisis SWOT untuk Tapak Omah Kebun Bumiaji, memberikan gambaran lengkap tentang kondisi dan potensi lahan dalam pengembangan eduwisata berbasis pertanian ramah lingkungan. Dari sisi kekuatan, lahan OKBA memiliki lokasi yang strategis serta didukung oleh sumberdaya alam melimpah, seperti tanah yang subur, air berlimpah dan potensi untuk pengembangan pertanian organik. Keunggulan ini menjadi modal besar untuk menciptakan daya tarik eduwisata yang berkelanjutan. Namun terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan aksesibilitas untuk parkir jika pengunjungnya berombongan kendaraannya. Kelemahan ini harus segera ditangani, karena OKBA memberikan peluang besar, mengingat minat yang tinggi terhadap wisata ramah lingkungan, terutama dari kalangan sekolah yang mencari pengalaman belajar di luar kelas. Kegiatan studi pengembangan ini juga terdapat ancaman, seperti dampak perubahan iklim yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pertanian, juga karena keterbatasan dana. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk hibah, dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata hampir serupa di daerah yang berdekatan, menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga daya tarik dan keunikan Omah Kebun Bumiaji.

Berdasarkan analisis SWOT, tim menyusun beberapa alternatif konsep. Salah satu konsep utama adalah membagi area menjadi beberapa blok area, yaitu blok area pertanian, blok area edukasi, blok area rekreasi. Setiap blok area dirancang untuk saling melengkapi, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif

pengunjung dalam kegiatan edukatif dan interaksi langsung dengan alam. Konsep ini mempertimbangkan aspek keberlanjutan, di mana pertanian organik menjadi fokus utama.

Dari beberapa alternatif, dipilih konsep terbaik yang menekankan pada zonasi yang terstruktur, termasuk penempatan fasilitas umum, jalur pengunjung dan area hijau. Blok pertanian ramah lingkungan akan menjadi daya tarik utama, dimana pengunjung dapat belajar mengenai teknik pertanian organik. Selain itu, penempatan fasilitas umum seperti mushola dan papan peta blok area ini di tempat strategis untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses informasi.

Site plan atau peta blok area yang dibuat menggambarkan pembagian zona secara jelas (Muhammad Fatahudin;M. Yanuar Jarwadi Purwanto;Maulana Ibrahim Rau, 2021; Lalu Ali Wardana; Apriani;Baiq Mira Aulia Salsabila; et al., 2022). Terdapat jalur pengunjung yang memudahkan akses ke berbagai blok area. Peta blok area dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan pengunjung serta pelestarian lingkungan. Area hijau dan ruang terbuka menjadi prioritas dalam desain ini, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan edukatif.

Penyusunan peta blok area di Omah Kebun Bumiaji melalui proses yang sistematis dan melibatkan berbagai *stakeholder* merupakan langkah penting dalam mewujudkan eduwisata pertanian ramah lingkungan. Proses identifikasi tapak yang melibatkan observasi, wawancara dan FGD memastikan bahwa perencanaan tidak hanya berdasarkan data teknis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta pihak terkait (Muhammad Fatahudin;M. Yanuar Jarwadi Purwanto;Maulana Ibrahim Rau, 2021; Galih Nugraheni; Sumarni; Heri Roh Pujiati, 2024).

Analisis SWOT memberikan pandangan holistik mengenai keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada, sehingga alternatif konsep yang dihasilkan lebih terarah dan relevan dengan kondisi lapangan (Rubiyatno; Lucia Kurniawati; Fransisca Desiana Pranatasari, 2023; Asadpourian, Z., Rahimian, M. & Gholamrezai, 2020; Toman Sony Tambunan, 2020). Pemilihan alternatif konsep yang mempertimbangkan keseimbangan antara edukasi, pertanian dan wisata memberikan solusi yang komprehensif.

Site plan yang dihasilkan merupakan representasi visual dari rencana yang telah disusun dan menjadi panduan penting dalam pelaksanaan pengembangan ke depan. Dengan memanfaatkan kekuatan lahan dan potensi wisata yang ada, serta menghadapi tantangan dengan solusi yang tepat, peta blok area ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mewujudkan Omah Kebun Bumiaji sebagai destinasi eduwisata yang berkelanjutan.



Gambar 3. Site Plan atau peta blok area sebagai grand desain OKBA

Pengembangan area di Omah Kebun Bumiaji dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada pengunjung melalui berbagai fasilitas dan blok yang terintegrasi. Area ini mencakup beberapa komponen penting, yaitu:

Welcome Area

Area ini berfungsi sebagai titik awal bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai program dan aktivitas yang tersedia di OKBA. Dalam *welcome area*, terdapat peta lokasi, informasi kegiatan, serta petugas yang siap membantu pengunjung.

Service Area

Area layanan yang menyediakan fasilitas umum seperti toilet, tempat sholat, istirahat, makan dan ruang informasi. Fasilitas ini dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berkunjung.

Organic Production Area

Di area ini, pengunjung dapat melihat langsung proses produksi pertanian organik, termasuk cara pembuatan pupuk organik dan pengelolaan lahan secara berkelanjutan. Ini menjadi bagian penting dalam memberikan edukasi tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Integrated Farming Area

Area yang mengintegrasikan berbagai metode pertanian, termasuk kombinasi antara pertanian tanaman, peternakan dan perikanan. Pengunjung dapat belajar tentang manfaat dari sistem pertanian terpadu dan bagaimana praktik ini dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan.

Playground

Area bermain yang aman dan menyenangkan untuk anak-anak, mendukung konsep *edutainment* dengan permainan yang berhubungan dengan pertanian dan lingkungan. Hal ini penting untuk menarik minat pengunjung muda dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kebun Petik

Sebuah kebun yang memungkinkan pengunjung untuk memetik hasil pertanian langsung dari pohon atau tanaman. Ini memberikan pengalaman langsung bagi pengunjung dan mendukung konsep pertanian berkelanjutan.

Pusat Oleh-Oleh Olahan Hasil Produksi

Di area ini, pengunjung dapat membeli produk olahan dari hasil pertanian yang ada di OKBA, seperti keripik sayuran, selai buah dan produk organik lainnya. Ini membantu mendukung ekonomi lokal dan memberikan pendapatan tambahan bagi petani.

Pintu Keluar dan Parkir

Area yang menyediakan akses mudah bagi pengunjung untuk keluar dan masuk, serta tempat parkir yang memadai untuk kendaraan pengunjung.

Berdasarkan pengembangan tersebut, area di OKBA dipilah menjadi enam blok utama, yaitu:

Edutainment

Menggabungkan edukasi dan hiburan, area ini mencakup *playground* dan kegiatan interaktif yang melibatkan pengunjung dalam praktik pertanian dan lingkungan.

Vantage Point

Titik pandang strategis yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan alam yang indah serta mempelajari ekosistem di sekitar OKBA.

Playground

Area bermain yang dirancang untuk anak-anak dengan permainan edukatif yang berkaitan dengan pertanian dan kontur lingkungan, mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan.

Area Edukasi Pertanian

Blok ini berfokus pada penyampaian informasi dan praktik pertanian berkelanjutan melalui kegiatan seperti pelatihan, demonstrasi dan pameran.

Area Ternak

Area yang menampilkan peternakan kecil dengan hewan ternak, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang pengelolaan ternak yang ramah lingkungan.

Gazebo

Tempat istirahat yang nyaman dan rindang, ideal untuk bersantai sambil menikmati suasana kebun. Gazebo juga dapat digunakan untuk kegiatan edukasi, seminar atau diskusi kelompok.

Pengembangan blok area yang terintegrasi di OKBA diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Adapun spesifikasi teknis papan blok area untuk memudahkan visualisasi informasi pengunjung adalah:

Papan blok area ukuran 200 x 120 cm

Dengan material pipa holo kotak ukuran 3x3 cm, ketebalan 1.2 mm

Plat aluminium ketebalan 0.6 mm

Stiker vynil glossy finishing pernis



Gambar 4. Proses pemasangan papan peta blok area di OKBA

KESIMPULAN

Grand desain Omah Kebun Bumiaji mengangkat konsep eduwisata ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengintegrasikan praktik pertanian berkelanjutan dengan pengalaman wisata yang mendidik. *Grand* desain Omah Kebun Bumiaji diwujudkan dalam *site plan* atau peta blok area, dengan membagi blok menjadi delapan blok fasilitas wisata, yaitu *welcome area*, *service area*, *organic production*, *mini integrated farming*, *playground*, kebun petik, pusat oleh-oleh olahan hasil produksi, pintu keluar dan parkir.

Grand desain Omah Kebun Bumiaji merupakan integrasi wisata dan edukasi pertanian ramah lingkungan yang menyenangkan bagi pengunjung, tergambar dalam enam blok area utama yaitu *edutainment*, *vantage point*, *playground*, area edukasi pertanian, area ternak, gazebo. Keenam blok area utama ini ada di dalam delapan blok fasilitas wisata OKBA.

Grand desain Omah Kebun Bumiaji merupakan eduwisata berbasis pertanian ramah lingkungan terdapat dalam blok area edukasi pertanian dan area *edutainment*.

Grand desain Omah Kebun Bumiaji yang tergambar dalam *site plan* atau peta blok area di tempatkan di dinding, tempat para pengunjung akan memasuki tapak atau perjalanan wisata, sehingga sebagai pusat informasi yang jelas bagi pengunjung.

Dengan membagi area Omah Kebun Bumiaji menjadi blok-blok bermakna tersebut, tujuannya tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga membagi pendidikan pada pengunjung tentang pentingnya pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan, serta berdampak pada perekonomian petani (*sustainable development*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DRTPM atas hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2024. Terima kasih kepada LLDIKTI VII, Universitas Widyagama Malang, Mitra Omah Kebun Bumiaji.

DAFTAR RUJUKAN

- Asadpourian, Z., Rahimian, M. & Gholamrezai, S. (2020). SWOT-AHP-TOWS Analysis for Sustainable Ecotourism Development in the Best Area in Lorestan Province, Iran. *Soc Indic Res*, 152, 289–315. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02438-0>
- Bagus Nugraha;Irwan Sukri Banuwa;Setyo Widagdo. (2015). Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di pantai sari ringgung desa sidodadi kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 53–66. <https://media.neliti.com/media/publications/233967-perencanaan-lanskap-ekowisata-hutan-mang-3c837926.pdf>
- Galih Nugraheni; Sumarni; Heri Roh Pujiati. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Karst: Studi Kasus Wisata Kali Suci Kabupaten Gunungkidul. *Musamus Journal of Public Administration*, 7(1), 28–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/mjpa.v7i1.6254>
- Lalu Ali Wardana; Apriani; Baiq Mira Aulia Salsabila; et al. (2022). Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i2.1833>
- M. Fuad Fadhiil; Fauzi RM. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi pada Destinasi Wisata Ranca Upas, Ciwidey. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 14(1, April 2024), 17–25. <https://doi.org/10.22146/jnp.95807>
- Muhammad Fatahudin;M. Yanuar Jarwadi Purwanto;Maulana Ibrahim Rau. (2021). Perencanaan Pengembangan Prasarana Kawasan Ekowisata Situ Gede Kota Bogor (Infrastructure Development Planning of Situ Gede Ecotourism Area). *JSIL JURNAL TEKNIK SIPIL DAN LINGKUNGAN*, Vol. 06(01), 49–60. <https://doi.org/10.29244/jsil.6.1.49-60>
- Rubiyatno; Lucia Kurniawati; Fransisca Desiana Pranatasari. (2023). Pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan desa wisata di yogyakarta melalui analisis swot (matriks kuadran swot dan efas & ifas). *Jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi universitas sam ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 10(3), 2218–2233. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/52151>
- Toman Sony Tambunan. (2020). SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(2), 90–105.